

PEMBEBASAN WANG SEKOLAH DAN ALAT2 PELADJARAN

Jogja, 14-4 (Antara)
Dengan soerat ketetapan Kementeri-an Pengadjaran, Pendidikan dan Keboedajaan No. 17-18/a tanggal 31 Maret 1947 dipoetoeskan bahwa anak2 jang sjah dan mereka jang telah mendjadi tangoengan dari peradjoerit2 dan anggota lasjar jang meninggal pada ketika peradjoerit atau lasjar itoe goe-goe dalam medan pertempoeran, dalam oesahanja ikoet membela kemerdekaan Repoeblik Indonesia, dibebaskan dari pembajaran wang sekolah dan alat2 peladjaran.
Begitoe djoega dibebaskan dari pembajaran tersebut, mereka jang invalide sebagai akibat2 pertempoeran2 itoe.

PEMBENTOEKAN MADJELIS HARIAN

Dari Madjelis Pertimbangan Pengadjaran Agama
Jogja, 14-4 (Antara)
Kementeri-an Agama telah membentoeok Madjelis Harian dari Madjelis Pertimbangan Pengadjaran Agama di Sekolah Rakjat negeri oentoeok menentoeok garis2 besar tentang sifat dan bentoeok peladjaran agama Islam jang akan diberikan disekolah2 tersebut. Garis2 besar jang ditentoeokkan itoe akan dibawa dan dipertimbangkan lebih landioet dalam madjelis jang lengkap.
Madjelis Harian tersebut, terdiri dari toean2: 1. AM Arifin, 2. KHA Badawi, 3. Ki Hadjar Dewantara, 4. Mohammad Mawardi, 5. Pinandjojo, 6. Drs. Sigit, dan 7. KH Siradj Dahlan.

OSAHA2 PEROESAHAN ALAT2 PERTANIAN INDONESIA

Malang, 12-4 (Antara)
Di Keresidenan Malang telah didirikan Peroesahan Alat2 Pertanian Indonesia (Perapi) di Pasoeroean, Probolinggo dan Loemadjar jang beroesaha mempersatoeokan tambang2 besi dalam oesaha membikin alat2 pertanian jang kini sangat dibentoeokan oleh masjarakat, misalnja arit, kedjin, tjangkol dan sebagainya.
Soedah berpoeloe djoemlah barang barang itoe dihasilkan serta didjoel kepada djawatan2 pertanian, perkeboenan, serikat tani, paberik2 goela dan sebagainya.
Perapi adalah dioeroes oleh Pemerintah dan oentoeok djawatan tersebut berpoesat di Madioen.
Dilain2 Keresidenan di Djawa Timoer kini sedang dioesahkan berdirinja Perapi.

ORANG2 INDONESIA DI AMERIKA Masih ada 400 orang

Poerwerdjo, 14-4 (Antara)
"Sesoeah pelaoet2 kita di Amerika berhasil membekot kapal Belanda mereka ditangkap dan dimasoekkan ke dalam kamp di Texas selama 17 boelan", demikian kepada "Antara" diterangkan oleh pemoeda Soendoro, jang baroe kembali dari Amerika dalam pertemoeran tanggal 12-4 malam, di Poerwerdjo.
Diterangkan bahwa pelaoet2 kita itoe dalam kamp ditjampoeokan dengan orang2 Djepang dan Djerman jang dibatasi dengan pagar sadoe. Hal ini menimbulkan pertanyaan dalam hati mereka jang telah berdjoeang melawan Fascist ditjampoeok dengan orang Fascist 219 orang dari mereka telah dipoelangkan dan sampai di Tandjoeng Priok tanggal 2 boelan IV. Mendjawab pertanyaan hadirin dalam pertemoeran tersebut diatas, saudara Soendoro menerangkan bahwa di Amerika masih ada pemoeda2 kita jang hendak poelang ke Tanah Air lebih koerang 400 orang.

KONGRES KEDOE2 BOEROEH GOELA DI SOLO

Solo, 12-4 (Antara)
Diterima kabar bahwa Sarikat Boeroeh Goela akan melangoengkan kongresnja jang kedoea di Solo tanggal 5-10-5 jang akan datang.
Kongres tersebut akan membjarsakan tentang:
1) memperkoekat organisasi.
2) menentoeokkan sikap berkenaan penanda tangkapan naskah Linggardjati.
3) menentoeokkan djalan jang haroes ditempoeh oleh perindoesarian goela berdasarkan atas kemakmoeran rakjat seloeroehnja.
Dapat diterangkan bahwa Sarikat Boeroeh Goela mempoenjai 114 ranting (paberik) dengan 34.000 anggota, beloeum termasuk boeroeh jang tidak tetap jang djoemlahnja ada 80.000 orang.

OLEH-OLEH DARI SEMARANG

Tidak ada kemerdekaan berpolitik Pemerintahan kota tergantoeng pada pegawai2 Indonesia Bapris ditengah-tengah masjarakat Semarang

JOGJA, 14 April (Antara).

Wartawan "Antara" jang telah mengadakan penindjauan di Semarang menoeelis sebagai berikoet:
Djika dibandingkan dengan Soerabaja, kota Semarang tidak banjak meng alami keroesakan karena pertempoeran2, sedang pendirian berboe-riboe orang djoemlahnja tetap tinggal dikota Semarang; hal ini antara lain disebabkan karena pegawai2 Repoeblik dari Pemerintahan kota Semarang tetap mendjalkan kewadjabannja sampai ditangkappnja mereka bersama Mr. Icksan dari kota Semarang tanggal 3-6-1946. Kemoedian Pemerintahan Repoeblik dikota Semarang dihapoeskan oleh Belanda. Mereka sendiri mengadakan sematjan pemerintahan sipil dikepalai oleh Dr. Angenent sebagai Hoofd van Tijdelijk Bestuur Belanda dengan pangkat Residen.
Menoeroet Dr. Angenent, pegawai2 Indonesia dengan tegas menolak berkdja pada pemerintahan Belanda. Hal ini tidak lain karena mereka menganggap dirinja masih pegawai Repoeblik dan tidak mau diperintah oleh keoesaan asing. Dan sebagai djalan tengah mengingat kepentingan pendoeok dibentoeok Bapris (Badan Perwakilan Rakjat Indonesia) jang sekarang namanja mendjadi Bapris (Badan Perwakilan Rakjat Indonesia Semarang) diketoai oleh toean Soekandar bekas Wedana kota Semarang.

Bapris boekan wakil Pemerintah Repoeblik Indonesia tapi sebaliknya djoega tidak meroepekan satoe badan pemerintahan Belanda. Bapris tidak mempoenjai keoesaan apa2, tidak legislatif dan tidak eksekutif. Boleh dikatakan Bapris soetoe badan sosial jang kedoeokannja hanya sebagai badan perantara antara pendoeok Indonesia dan Dr. Angenent sebagai Hoofd van Tijdelijk Bestuur Belanda di Semarang.
Njata Belanda tak dapat mendjalkan pemerintahan dengan tiada pegawai2 Indonesia.
Begitoeelah Bapris sering diminta nasihatnja tentang berbagai soal. Kerdja bersama antara Bapris dan pihak Belanda memoesakan, kata Dr. Angenent, seorang bestuur ambtenaar jang berpengalaman dan pernah mendjadi asisten residen di Solo.

Pendidikan berdjalan teroes

Sekolah2 Rakjat dan menengah tetap diboea di Semarang dan djoega Ikatan Peladjar Indonesia masih berdiri.
Dari 33 djabatan jang masih tinggal di Semarang dengan sedjoemlah pegawai 269 orang dan 24 orang pekerdja, maka djoemlah pegawai pengadjaran (bagian kota) paling banjak jaitoe 91 orang pegawai diantaranya goeroe2 dan 21 orang pekerdja. Djawatan kereta api jang masih mempoenjai 37 orang pegawaijnja di Semarang adalah nomor dua. Nomor tiga ialah Balai Kota Semarang dengan 29 orang pegawai. Polisi jang masih mempoenjai 16 orang termasuk nomor empat sedang pekerdjaan oemoem dengan 12 orang pegawai nomor lima. Djabatan2 lain pegawaijnja koerang dari sesoeah orang, malahan enam djabatan masing2 hanya mempoenjai satoe orang pegawai.
Menoeroet tjatetan kantor keoesangan Repoeblik Indonesia tjabang Semarang boeat pembajaran gadji bersih kepada seloeroeh pegawai/pekerdja Repoeblik didaerah kota Semarang oentoeok bulan Peboeari 1947 telah diberikan 31042 roepiah dan 87 sen terhitoeang oentoeok pegawai2 Poeroesara.
Dari djoemlah itoe paling banjak ialah bagi pengadjaran jaitoe 10928 roepiah dan 64 sen.
Disini perloe dikatakan bahwa seperti di Soerabaja, oeng Repoeblik di Se-

marang djoega tidak beredar sehingga oeng mereka diberikan dengan oeng Nica dengan memakai nilai seratoes roepiah 80 sen, pendoeok Indonesia dikota Semarang ada 140.000 orang. Tapi meskipun begitoe Belanda di Semarang sangat kekoerangan tenaga boeroeh hingga mesti menggoenakan beratoes tenaga perempoeran, diantaranya dilapangan terbang Kalibanteng.
Djoega oentoeok mengerdjikan sawah sawah diloear kota Semarang didaerah jang didoeokki tentera Belanda dan jang soedah ditinggalkan oleh jang mengoengsi, Belanda kekoerangan tenaga boeroeh.

Terpaksa berkdja pada Belanda

Keadaan begini dengan teroes terang diakoet oleh Dr. Angenent. Dari pertjakapan2 dengan beberapa orang Indonesia jang dahoeloenja boekan pegawai dan sekarang berkdja pada Belanda, kita mendapat keterangan bahwa mereka terpaksa berboeat demikian mengingat anak bininja dirumah. Mereka sebenarnya terkoerong di Semarang jang telah mendjadi kota tertoe-toep sedjak kota itoe didoeokki tentera Belanda hingga mereka tak dapat keloear kedaerah Repoeblik oentoeok menjari penghidoepan baroe. Djilwa mereka tetap Republikain dan mereka seloeloe penoeh harapan akan kembalinja Pemerintahan Repoeblik dikota Semarang.

Keterangan begini dioetjapkan oleh orang2 sipil jang bolehlah djadikan oekoeran bahwa bangsa Indonesia dikota2 jang didoeokki Belanda dari lapisan atas sampai kebawah sebenarnja kalau tidak teroesa benar2, tidak mau berkdja pada Belanda jang ingin berkoesa kembali dinegeri ini.
Dengan demikian tidaklah mengherankan bahwa di Semarang Belanda sangat kekoerangan tenaga boeroeh.

Kemerdekaan berpolitik tidak ada

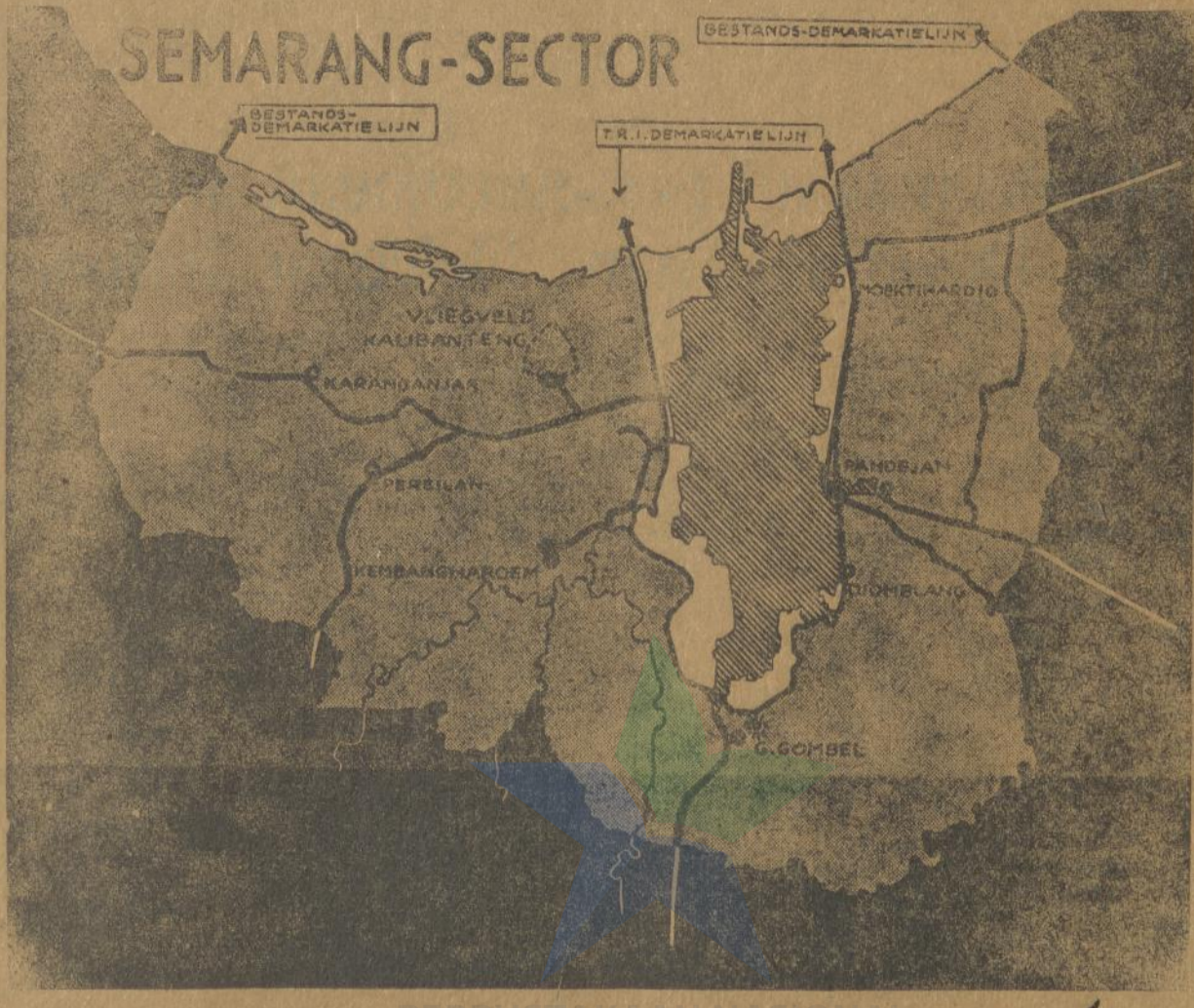
Partai2 politik tidak ada di Semarang dan memang sangat soesah hidoep disana, karena kemerdekaan bersidang, berkoempoel dan berbitjara tidak ada.
Setelah tersiar kabar bahwa pemerintahan Belanda telah memberi koesa kepada Komisi Djenderal oentoeok menanda tangani Naskah Linggardjati, 42 orang pemoeda Indonesia mengadakan rapat di Semarang wetan, maksoednja oentoeok mendirikan soetoe gerakan pemoeda.
Rapat itoe diboeabarkan oleh polisi Belanda dan pemoeda2nja, ditangkap dan dibawa dalam truck. Ketika truck sedang berdjalan salah seorang pemoeda melontjat dari truck hendak melarikan diri.

Persoerat kabaran

Selain dari "Het Midden" dan "Soeloe Rakjat" jang kedoeanja2 diterbitkan oleh RVD Semarang, pendoeok dapat berlangganan pada siaran "Sin Min" diterbitkan dan ditjetak oleh NV Handel en Uitgevers My Sin Min.
Pemimpin redaksinja toean Tan Boen Soan. Pendirian soerat kabar ini terhadap Repoeblik tidak reaksioner. Disamping berita2 "Aneta" Sin Min banjak memoeat berita "Antara".

Bahan makanan soesah

Seperti di Soerabaja djoega keadaan barang makanan soesah. Sistem pembahagian di Semarang sama dengan di Soerabaja jaitoe djoega menoeroet besar ketjilnja gadji.
Pendoeok biasa mendapat 160 gram beras sehari. Beras di pasar kalau ada haroes 50 sen sampai 60 sen oeng Nica sekilo gram. Karena daerah diloear kota teroes meneroes mendjadi medan pertempoeran dan telah ditinggalkan pendoeoknja maka sajoeran tidak ada atau djarang sekali jang masuk ke dalam kota.
Menoeroet keterangan seorang Let. Kol. Belanda jang bersama dengan asisten residen Morsen mengantarkan kita kedaerah2 diloear kota Semarang, pihak pimpinan tentera Belanda didaerah Semarang mengadakan atoeran2 keras, katanja oentoeok melindoeongi pendoeok jang masih ada didaerah2 diloear kota soepaja mereka djangan sampai diperas oleh orang2 jang toedoeannja tidak lain hanya menjari oentoeok.
Begitoeelah menoeroet Let. Kol. itoe orang2 Tionghoa dan pedagang2 tidak dibolehkan masoek kedaerah2 itoe. Tapi sebaliknya atoeran2 itoe terasa menghambat perdagangan. Perdagangan besar memang masih terhenti di Semarang jaitoe teroesa karena blokade Belanda dilaoetan.



GARIS DEMARKASI SEMARANG, menoeroet peta (kaart) jang disiarkan oleh pihak Belanda

